

**POTENSI DAN DAYA DUKUNG JERAMI PADI UNTUK
PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN
LIBURENG KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**M. ARJUN
I 011171317**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**POTENSI DAN DAYA DUKUNG JERAMI PADI UNTUK
PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN
LIBURENG KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**M. ARJUN
I 011171317**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Arjun

NIM : 1011171317

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Potensi dan Daya Dukung Jerami Padi untuk Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Maret 2024

Peneliti



M. Arjun

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

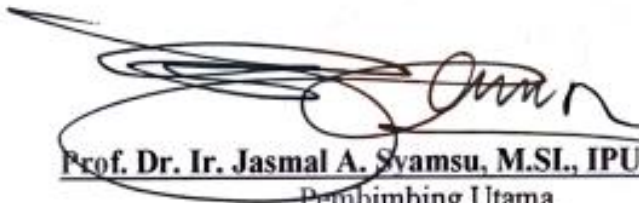
Judul Penelitian :Potensi dan Daya Dukung Jerami Padi untuk Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Nama :M. Arjun

Nomor Induk Mahasiswa :1011171317

Tempat Penelitian :Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.SI., IPU., ASEAN Eng
Pembimbing Utama



Abdul Alim Yamin, S.Pt., M.Si
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmavah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 20 Februari 2024

RINGKASAN

M. ARJUN. I 011171317. Potensi dan Daya Dukung Jerami Padi untuk Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Pembimbing Utama: **Jasmal A. Syamsu** dan Pembimbing Anggota: **Abdul Alim Yamin**.

Libureng sebagai salah satu dari kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bone yang terdiri dari 20 desa dengan luas 344,25 km^2 , serta luas panen padi mencapai 13.997 *ha*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan daya dukung jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong yang berlokasi di Kecamatan Liburen Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 pada 20 desa di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengungkapkan data yang dikaji. Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder. Hasil penelitiannya yaitu satuan ternak sapi potongnya sebesar 26.931,49 ST. Produksi segar jerami padi yaitu 89.577,60 ton/tahun terpotong dan 109.732,56 ton/tahun, bahan kering jerami yaitu 29.672,58 ton/tahun terpotong dan 28.552,86 ton/tahun tertinggal, dan produksi TDN jerami padi yaitu 15.644,55 ton/tahun terpotong dan 15.410,76 ton/tahun tertinggal. Daya dukung jerami padinya berdasarkan BK sebesar 13.014,29 ST terpotong dan 12.537,47 ST tertinggal dengan total 25.537,47 ST. Daya dukung jerami padai berdasarkan TDN sebesar 9.964,68 ST terpotong dan 9.815,77 ST tertinggal dengan total 19.780,45 ST. Kesimpulan penelitian ini potensi daya dukung jerami padi sebagai pakan ternak hanya mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sebesar 94,82 % BK dan 73,44% TDN.

Kata kunci: Daya Dukung, Jeramai Padi, Sapi Potong.

SUMMARY

SIAPAPUNJUGA. I 11123001. Potential and Supportability of Rice Straw for Beef Cattle Feed in Libureng District, Bone Regency. Supervisor: **Jasmal. A Syamsu** dan Co-supervisor: **Abdul Alim Yamin**.

Libureng is one of the sub-districts in Bone Regency consisting of 20 villages with an area of 344.25 km^2 , and rice harvest area reached 13,997 ha. The purpose of this study was to determine the potential and carrying capacity of rice straw as beef cattle feed located in Liburen District, Bone Regency. This research was conducted in July-August 2023 in 20 villages in Libureng District, Bone Regency, South Sulawesi Province. This type of research is descriptive in nature which is carried out to obtain information and reveal the data studied. The data source used in the research is secondary data. The result of the research is the beef cattle livestock unit of 26,931.49 ST. Fresh production of rice straw is 89,577.60 tons/year cut and 109,732.56 tons/year, dry matter of straw is 29,672.58 tons/year cut and 28,552.86 tons/year left behind, and TDN production of rice straw is 15,644.55 tons/year cut and 15,410.76 tons/year left behind. The carrying capacity of paddy straw based on BK was 13,014.29 ST cut and 12,537.47 ST left behind with a total of 25,537.47 ST. The carrying capacity of paddy straw based on TDN was 9,964.68 ST cut and 9,815.77 ST left behind with a total of 19,780.45 ST. The conclusion of this research is that the potential carrying capacity of rice straw as animal feed is only able to fulfil the feed needs of beef cattle in Libureng District, Bone Regency by 94.82% BK and 73.44% TDN.

Key word: Beef Cattle, Rice Straw, Supportability.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas menyelesaikan **Makalah Penelitian**. Makalah ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Skripsi Nutrisi dan Makanan Ternak di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Makalah ini selesai tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. **Kedua Orang Tua** saya yang telah mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis dan **Saudara-saudara** saya yang senantiasa memberi do'a serta semangat.
2. **Alma. Prof. Dr. Ir. H. M. S. Effendi Abustam, M.Sc dan Masturi M, S.Pt., M,Si** selaku pembimbing akademik yang telah memberi banyak saran dan arahan selama menjadi mahasiswa hingga akhir ini.
3. **Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.Si., IPU., ASEAN Eng dan Abdul Alim Yamin, S.Pt., M.Si** selaku Pembimbing Utama dan pembimbing anggota yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam menyusun makalah ini.
4. **Dr. Ir. Syahriani Syahrir, M.Si dan Dr. Rinduwati, S.Pt., M.Si** selaku pembahas yang memberi banyak masukan pada saat berlangsungnya seminar usulan dan hasil penelitian makalah ini.
5. **Dr. Rinduwati, S.Pt., MP dan Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku panitia seminar usulan dan hasil penelitian yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam keberlangsungan seminar dan menyusun makalah ini.
6. **Herry, S.Pt** selaku teman penelitian saya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian makalah ini.
7. **Nandar, Munir, Wangsit, Steven, Alif, Dwi, Alfian, Israq, Azizah, Fiqih, Robi, Afwan, Jafar, Ulil, Firman, Ainul, Fahmi, Chaerul, dan Sei** selaku teman seangkatan dan seperjuangan pada akhir studi dalam menyelesaikan studi

di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.

Semoga segala bentuk apresiasi yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang layak dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Makassar, Maret 2024



M. Arjun

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Tinjauan Umum Pakan Ternak	3
2.2. Tinjauan Umum Sapi Potong	5
2.3. Tinjauan Umum Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak	6
2.4. Potensi dan Daya Dukung Jerami Padi	8
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	10
3.2. Jenis Penelitian	10
3.3. Sumber Data	11
3.4. Jenis Data Jerami Padi	11
3.4.1. Data Jerami Padi Terpotong	11
3.4.2. Data Jerami Padi Tertingga	11
3.5. Pengambilan Sampel Jerami Padi	11
3.6. Analisis Data.....	12
3.6.1. Populasi Ternak Berdasarkan Umur dan Satuan Ternak	12
3.6.2. Produksi Jerami Padi	12
3.6.3. Daya Dukung Jerami Padi untuk Pakan Ternak Sapi Potong	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1. Satuan Ternak Sapi Potong.....	16
4.2. Produksi Jerami Padi.....	19
4.3. Daya Dukung Jerami Padi.....	23
4.4. Kebijakan yang Bisa Diterapkan	27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
7.1. Kesimpulan.....	29
7.2. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	33
BIODATA PENELITI.....	34

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Populasi Sapi Potong dan Luas Panen Padi di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	10
2	Persentase Populasi Sapi Potong Berdasarkan Umur dan Satuan Ternak.....	12
3	Satuan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Libureng kabupaten Bone.....	18
4	Produksi Jerami Padi di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	21
5	Daya Dukung Jerami Padi untuk Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	24

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1	Peta Satuan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Laibureng Kabupaten Bone.....	18
2	Peta Produksi Jerami Padi Berdasarkan Produksi Segar, Bahan Kering, dan TDN di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	22
3	Daya Dukung Jerami Padi Berdasarkan BK dan TDN di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1	Kandungan Nutrisi Jermai Padi Terpotong dan Tertinggal di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sapi potong adalah salah satu usaha sampingan yang sering dijumpai di provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah rumah tangga usaha peternakan sapi potong sebanyak 249.722 di tahun 2013. Data nasional tahun 2022 populasi sapi potong di Indonesia sebanyak 18,610 juta ekor. Sulawesi Selatan sendiri merupakan provinsi yang populasi sapi potongnya sebanyak 1.483.709 ekor di tahun 2022 dan merupakan populasi ketiga terbesar setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022).

Libureng sebagai salah satu dari kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bone yang terdiri dari 20 desa dengan luas 344,25 km^2 , serta luas panen padi mencapai 13.997 *ha*. Kecamatan Libureng juga termasuk wilayah dengan mayoritas pekerjaan penduduknya yaitu peternak, jumlah peternak sapinya mencapai 6.663 orang dengan jumlah sapi potong mencapai 35.868 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bone, 2020).

Sapi potong dipelihara untuk diambil dagingnya, tapi proses untuk sapi potong dapat diambil dagingnya membutuhkan makanan untuk membuat sapi potong terus tumbuh dan berkembang. Makanan sapi potong secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu pakan hijau, konsentrat dan *feed suplement*. Diantara ke tiga jenis pakan tersebut, pakan hijau memiliki proporsi paling tinggi. Disamping itu, lahan hijau sebagai sumber pakan hijau sapi potong yang dimanfaatkan peternak semakin berkurang karena beralih fungsi menjadi lahan pertanian.

Limbah pertanian adalah hasil sampingan dari produk pertanian yang tidak digunakan lagi. Padahal potensi limbah khususnya limbah hasil pertanian sangat berlimpah, pada umumnya limbah hasil pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal, biasanya hasil limbah tersebut dibuang percuma dan dibakar untuk dijadikan pupuk. Jerami padi sebagai limbah hasil pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan alternatif yang murah/ekonomis, mudah didapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia (Rohani, dkk. 2016).

Combine harvester adalah alat panen padi yang marak digunakan sekarang untuk panen padi. Tapi berbeda halnya dengan panen padi secara tradisional yang jerami padinya utuh, sedangkan dengan penggunaan combine harvester jerami padi menjadi hancur sebagian karena terinjak oleh roda dari alat tersebut. Sehingga, hal ini lah yang menyebabkan jerami padi terbagi menjadi dua jenis yaitu jerami padi terpotong dan jerami padi tertinggal.

Jerami padi terpotong dan tertinggal secara fisik dapat dibedakan namun secara kuantitas dan kualitas belum diketahui. Apakah adanya perbedaan kuantitas dan kualitas, antara jerami terpotong dan tertinggal. Hal ini lah yang melatar belakangi penelitian ini, karena tidak ada informasi mengenai potensi dan daya dukung jerami padi untuk pakan ternak di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2. Rumusan masalah

Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bone (2022), memiliki populasi sapi potong sebanyak 35.868 ekor dengan luas panen padi mencapai 13.996,5 ha. Berangkat dari tingginya hasil sampingan dari padi serta tingginya populasi sapi

potong ini maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi dan daya dukung jerami padi di kecamatan Libureng kabupaten Bone dalam pemenuhan kebutuhan pakan ternak sapi potong.

1.3. Tujuan dan kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan daya dukung jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong yang berlokasi di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Kegunaan penelitian ini yaitu diharapkan menjadi bahan informasi kepada masyarakat khususnya peternak sapi potong tentang potensi daya dukung jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong yang berlokasi di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan umum pakan ternak

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Pakan yang diberikan kepada sapi potong harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Anwar. dkk, 2021).

Pakan sebagai faktor terpenting untuk perkembangan sapi potong, maupun ternak lainnya. Perhitungan ekonomi menjadi poin central sebagai kebutuhan pokok konsumsi ternak harian, hampir 80% biaya produksi untuk pakan, sehingga perlu perhatian dalam penyediaan pakan yang berkualitas dan berkuantitas. Untuk usaha sapi potong, tentunya memerlukan pakan dan merupakan faktor yang penting untuk produksi sapi potong, maupun ternak lainnya. Kondisi peternak sapi potong selalu dihadapkan pada masalah penyediaan pakan (Sukma. dkk, 2023).

Pemeliharaan ternak masih dilakukan secara konvensional yaitu pemberian pakan dengan memanfaatkan hijauan dan rumput lapang yang ada disekitar. Ternak dikandangan dan kadang digembalakan dipekarangan ruman atau lahan sawah. Padahal, pakan lengkap yang dibutuhkan untuk ternak betina memiliki kandungan nutrisi BK 89,27%, BO 90,54%, PK 10,06%, LK 3,60% dan SK 26,72% sedangkan

untuk ternak jantan adalah BK 89,03%, BO 90,12%, PK 12,36%, LK 4,21% dan SK 28,16% (Kusmartono. dkk, 2021).

Pakan ternak bukan hanya rumput alam atau rumput yang dibudidayakan, akan tetapi juga hijauan yang berasal dari limbah tanaman pangan (*by product*) berupa limbah tanaman jagung, jerami padi, limbah dari tanaman kacang-kacangan, limbah ubi kayu dan ubi jalar, dan lain sebagainya. Selain itu juga pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak akan mengurangi pencemaran lingkungan (Sayful dan Bulontio, 2016).

2.2. Tinjauan umum sapi potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Ternak sapi memberikan manfaat bagi petani-ternak berupa sapi atau anaknya, daging, limbah kandang, tenaga kerja ternak, dan status sosial. Daging merupakan bahan pangan sumber protein hewani, lemak dan mineral yang sangat baik. Usaha ternak sapi potong sebagian besar merupakan usaha peternak berskala kecil dengan jumlah kepemilikan ternak sapi yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaannya masih bersifat tradisional dan hanya sebagai usaha sampingan yang kurang memperhitungkan segi ekonomis, sehingga produktivitasnya masih rendah (Makatita, 2021).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi bali memiliki bulu halus, pendek-pendek dan mengkilap. Pada saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa

antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. (Utari, 2015).

Sentra peternakan sapi potong nasional merupakan potensi untuk pengembangan kawasan peternakan sapi potong nasional. Sentra peternakan sapi potong nasional ditentukan secara parametrik dengan pembobotan terhadap: daya dukung pakan, populasi ternak, infrastruktur peternakan, status penyakit ternak, rumah tangga peternak, kelembagaan peternakan dan dukungan masterplan. Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan peternakan menjadi pertimbangan dalam menentukan sentra peternakan (Tafakrenato, 2016).

Beberapa aspek kerentanan di dalam usaha ternak sapi potong diantaranya ialah sulit mencari pakan saat musim kemarau, sapi sulit bunting, dan ketersediaan air tidak merata. Beberapa aspek kerentanan tersebut kemudian menjadi masalah serius dalam upaya pengembangan usaha ternak sapi potong. Tinggi rendahnya sumber daya yang dapat diakses peternak sapi potong dipengaruhi oleh aspek kerentanan usaha ternak sebagai risiko bisnis. Aspek risiko bisnis dapat menghambat pengembangan usaha ternak. Hambatan tersebut muncul disebabkan oleh modal usaha, pemotongan betina produktif, munculnya penyakit, dan *inbreeding* (Aman. dkk, 2019).

2.3. Tinjauan umum jerami padi sebagai pakan ternak

Jerami padi adalah hasil samping dari tanaman padi dan digunakan sebagai sumber pakan untuk ternak ruminansia terutama oleh petani skala kecil di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, jerami banyak dimanfaatkan sebagai pakan basal ternak ruminansia, pupuk tanaman produksi, karena sangat melimpah serta murah. Pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak

terutama dilakukan pada saat musim kemarau dimana para peternak sulit untuk memperoleh hijauan berkualitas tinggi (Yanuartono, dkk, 2017).

Jerami padi sebagai limbah sisa hasil pertanian jika tidak dimanfaatkan lambat laun akan menimbulkan masalah besar bagi lingkungan. Berdasarkan kelompoknya limbah pertanian dibagi menjadi dua yaitu limbah pertanian pra panen, dan limbah pertanian paska panen. Sedangkan Limbah pertanian berdasarkan klasifikasinya adalah limbah padat pertanian seperti sisa batang, daun, ranting yang di bakar begitu saja. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada penurunan kesehatan manusia, hilangnya habitat alami, tercemarnya sumber-sumber air serta mengakibatkan kerugian sosial dan ekonomi yang cukup besar. Oleh Karena itu, perlu dilakukan upaya intensif untuk memanfaatkan limbah jerami padi. Salah satu upaya pemanfaatan limbah jerami padi adalah dijadikan sebagai pakan ternak, pengolahan ini menggunakan metode silase (Nasihah dan Pratiwi, 2021).

Jerami padi jika digunakan sebagai pakan sebaiknya diberikan dalam bentuk pakan fermentasi. Jerami padi hasil fermentasi diharapkan gizi jerami padi tidak jauh berbeda dengan jerami padi pada saat masih dalam keadaan segar, kualitas jerami padi dapat ditingkatkan dengan memberikan perlakuan fisik, kimia dan biologis. Perlakuan kimia dengan cara menambahkan urea ke dalam jerami, sedangkan cara biologis dengan cara fermentasi. Lama fermentasi berpengaruh terhadap komposisi kimia dan pencernaan jerami padi (Amin, dkk., 2015).

Kandungan jerami padi 40% bahan kering (BK), 1,35 Mcal/kg metabolisme energy (ME), 40% total digestible nutrient (TDN), 4,30% protein kasar (PK), 0,11% kalsium (Ca), dan 0,04% fosfor (P). Mengingat kandungan gizinya yang rendah,

maka sebagai pakan sapi, jerami padi harus diberikan dengan bahan pakan lain supaya sapi dapat berproduksi secara optimal. Dengan demikian, jerami padi mempunyai batas nilai ekonomis sebagai pakan sapi (Amirullah dan Agung, 2018).

2.4. Potensi dan daya dukung jerami padi

Ketersediaan jerami padi sebagai sumber pakan masih berpeluang besar dalam meningkatkan populasi sapi potong dikelompok tani penerima bantuan alat pengolahan pakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penggunaan alat pengolahan pakan dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani karena memiliki sumber daya pakan khususnya jerami padi. Produksi dan daya dukung jerami padi tertinggi berada dikelompok tani Pada Idi dan terendah pada kelompok tani Mandiri. Dari keseluruhan kelompok tani, daya dukung jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong sebesar 365,52 ST dengan jumlah ternak sebesar 218,06 ST (Hairuddin, dkk., 2023).

Limbah pertanian dan luas lahan di Kecamatan Waelata Kabupaten Barru adalah jerami padi 92,17%, jerami ubi jalar 2,81%, jerami jagung 1,89%, jerami kacang tanah 1,37%, dan jerami ketela pohon 1,12%. Total produksi limbah pertanian tanaman pangan berdasarkan bahan kering (BK) sebesar 7.563,5 ton/thn, protein kasar (PK) 630,21 ton/thn dan *total digestible nutrient* (TDN) 4.918,82 ton/thn, dan produksi tertinggi terdapat pada jerami padi. Daya dukung ternak ruminansia berdasarkan potensi limbah pertanian adalah sebesar 3.517 ST berdasarkan bahan kering (BK), 263 ST berdasarkan protein kasar (PK), dan 3.134 ST berdasarkan *total digestible nutrient* (TDN) (Lima dan Patty, 2021).

Jerami padi memiliki potensi yang tinggi sebagai sumber pakan ternak sapi potong di Kabupaten Bima. Produksi segar dan bahan kering (BK) jerami padi di

Kabupaten Bima adalah sebanyak 876.153,46 ton dan 812.460,14 ton, dengan daya dukung sebagai sumber pakan adalah 356.342,17 ST. Pemanfaatan jerami padi sebagai sumber pakan dapat di tingkatkan dengan kombinasi jerami padi dengan pakan jerami lainnya seperti jerami jagung, kacang kedelai, kacang tanah dan kacang hijau (Sayudin, dkk., 2020).

Potensi hasil sisa tanaman pertanian yang meliputi jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, dan jerami ubi jalar sebagai pakan ternak sapi potong di Kabupaten Barru mencapai 147.878,60 ton BK. Jerami padi terhitung sebagai sisa tanaman pertanian yang menyumbang jumlah bahan kering tertinggi, diikuti oleh jerami kacang tanah. Total produksi BK ini dapat menampung populasi sapi potong sebanyak 75.627,41 UT. Sementara itu, potensi penambahan populasi sapi potong dari produksi BK yakni mencapai 21.081,82 UT. Pakan hasil sisa tanaman pertanian ini dapat menyediakan sumber pakan berserat tinggi untuk ternak, mengurangi ketergantungan pada salah satu sumber daya pakan yang mahal dan langka, dan dapat mendukung potensi pengembangan populasi sapi potong di Kabupaten Barru (Indrawirawan. dkk, 2023).